

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar belakang

Pulau Bali dikenal dengan julukan "Pulau Dewata" karena kekayaan budayanya yang menakjubkan, yang tidak hanya mempesona penduduk Indonesia, tetapi juga menarik perhatian warga dunia. Kebudayaan Bali memiliki hubungan erat dengan agama Hindu, dan budayanya dikenal dengan nilai-nilai estetika yang memikat, nuansa eksotis yang begitu menarik, dan dalam pandangan sebagian orang, terasa sarat dengan unsur mistik. Karakteristik budaya Bali yang unik ini telah menjadikan pulau ini sebagai destinasi yang sangat istimewa. Banyak orang dari berbagai penjuru dunia terpenggil untuk mengunjungi Bali, baik untuk sekadar menikmati keindahan alamnya, memahami budayanya, atau mempelajari unsur-unsur yang menjadikan Bali begitu istimewa. Bali memiliki daya tarik budaya yang kuat, dari seni pertunjukan yang memukau seperti tarian dan gamelan, hingga arsitektur kuil yang megah. Selain itu, nilai-nilai religius yang terkandung dalam budaya Bali juga memberikan nuansa spiritual yang khas. Semua ini berpadu dalam harmoni yang menarik minat banyak orang untuk menjelajahi kekayaan budaya Bali yang menakjubkan. (Juluh, 2011, Berdikanonline.Com, 1 September 2023).

Menurut I Made Purna dalam Budaya Toleransi Orang Bali Dalam Naskah Kuno Geguritan Sucita Muah Subudhi (2016:50) Nilai- nilai yang menghargai perbedaan itu meresap di masyarakat Bali, bahkan hidup sampai sekarang. Perjalanan sejarah tentang kehidupan multikultur di Bali telah dicatat oleh seorang

ahli filologi Belanda mengungkapkan hasil kajiannya mengenai kebudayaan Bali yang disebutkan sebagai kebudayaan yang merupakan penerusan dari kebudayaan Hindu Majapahit

“Bali merupakan sebuah provinsi dan pulau yang dimana masyarakatnya memiliki rasa toleransi yang tinggi, walaupun mayoritas masyarakat Bali memeluk agama Hindu, namun cukup banyak perkampungan-perkampungan yang ada di Bali dimana masyarakat perkampungan tersebut memeluk agama Islam. Perkampungan muslim tersebut mampu hidup harmonis dengan masyarakat Hindu yang ada di Bali, keharmonisan tersebut dapat dilihat disaat hari raya Idul Fitri. Disaat pelaksanaan sholat Idul Fitri yang dimana pada pelaksanaan sholat tersebut masyarakat Hindu yang menjadi pecalang ikut membantu keamanan masyarakat muslim disaat sedang melaksanakan sholat Idul fitri. Kemudian setelah pelaksanaan sholat Idul Fitri biasanya umat muslim mengantarkan makanan sebagai rasa syukur dan bentuk rasa terimakasih masyarakat muslim kepada masyarakat Hindu Bali yang telah menjaga keamanan dan kelancaran hari raya Idul Fitri. Salah satu perkampungan muslim yang ada di Bali adalah Kampung Loloan yang ada di Kabupaten Jembrana. Kampung Loloan berada 90 kilometer dari kota Denpasar. Kampung Loloan sudah cukup terkenal sebagai salah satu perkampungan muslim yang ada di Bali. kedatangan pasukan Bugis serta izin penguasa Jembrana dalam menerima kedatangan pasukan Bugis merupakan salah satu faktor penting terbentuknya Kampung Loloan tersebut” (Hesti. 2020. Cnnindonesia.Com.01 September 2023).

"Masyarakat Bugis/Makassar pertama kali memperkenalkan ajaran Islam kepada umat Hindu Jembrana Bali. Seiring berjalannya waktu, persatuan kedua kelompok semakin kuat. Karena keluarga I Gusti Ngurah Pancoran, Kepala Daerah Jembrana, masuk Islam. Banyak warga yang mengikuti jejaknya. Islam masuk ke Jembrana melalui kedatangan Syarif Abdullah bin Yahya Al-Qodry dari Pontianak pada abad ke-18. Meski jumlahnya sedikit, warna-warni tersebut turut melestarikan budaya Bali." (Nashih Nashrullah. 2020.Republika.co.id, 1 September 2023).

"kearifan lokal seperti tradisi budaya yang dimana hal tersebut dapat dijadikan struktur sosial cultural yang terbukti mampu untuk wadah dalam membangun persaudaraan, solidaritas, juga rasa kebersamaan antar warga dalam tatanan kehidupan sosial dan budaya."( Saihu. 2019. Aswajadewata.com.02 September 2023)

Kedatangan Daeng Nachoda dengan rombongan pasukannya ke Jembrana juga mempengaruhi tradisi budaya yang ada disekitar daerah tempat bermukim Daeng Nachoda dan para pasukannya. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat kerajaan Jembrana sangat toleransi dalam menerima dan berdampingan dengan tradisi budaya dari luar, rasa toleransi tersebut juga yang membuat tradisi budaya yang dibawa oleh Daeng Nachoda beserta pasukannya mampu di turunkan dari turun – temurun.

Walau banyak tradisi budaya warisan Daeng Nachoda yang mulai berubah, memudar, bahkan hilang di Kelurahan Loloan Timur, namun cukup banyak masyarakat Kelurahan Loloan Timur yang melakukan pemertahanan

terhadap tradisi budaya warisan Daeng Nachoda sehingga tradisi budaya tersebut diharapkan mampu bertahan dari generasi kegenerasi, walaupun cara pemertahanan tradisi budaya Daeng Nachoda tersebut masih cukup sederhana dan tradisional

perjalanan tradisi budaya tak benda warisan Daeng Nachoda di kelurahan Loloan Timur dapat dijadikan contoh oleh guru sejarah dalam menjelaskan materi pembelajaran sejarah, terutama untuk guru sejarah yang mengajar di MA Hidayatullah. Memberikan contoh sejarah tentang apa yang terjadi disekitar. Diharapkan dapat membuat pembelajaran sejarah lebih menarik, sehingga siswa lebih tertarik untuk melaksanakan pembelajaran sejarah. hal ini juga sesuai dengan kurikulum K13 yang dilaksanakan di MA Hidayatullah

Kurikulum ialah sebuah sistem perencanaan dan penyusunan yang merumuskan konten serta materi pembelajaran, bertujuan untuk aktivitas pengajaran dan pembelajaran. Etimologi kata "kurikulum" dapat ditelusuri hingga asal-usulnya dalam bahasa Latin, "curriculum," yang merujuk kepada tindakan bergerak dengan tergesa-gesa atau serangan. Melalui perkembangan unit SPG yang dibentuk oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, konsep kurikulum juga merujuk kepada bahasa Yunani dengan arti "perjalanan angkasa." Dalam perkembangannya, istilah "kurikulum" telah menjadi bagian integral dalam ranah pendidikan. Lebih lanjut, definisi kursus dalam konteks pendidikan telah berkembang menjadi sekumpulan mata pelajaran yang wajib diikuti dan dipelajari oleh pelajar. anugerah. Pendekatan ini mencerminkan landasan pemikiran dalam perkembangan pendidikan, dan secara substansial mengakar dalam pengertian serta implementasi kurikulum. (Putri Purnama Sari, 2022, Medcom.id).

”Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang terintegrasi, yaitu sebuah kurikulum yang mengintegrasikan Skill, Theme, Concepts, And Topic baik dalam bentuk Within Sigle disciplines, Acrous several disciplines and Within and Acrous Learners. dengan kata lain bahwa kurikulum 2013 ialah kurikulum yang terpadu sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai sebuah sistem atau pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik”.([educhannel.id](http://educhannel.id). 12 Juni 2021)

“Pengamat pendidikan Tuti Tuarsih mengatakan penerapan Kurikulum 2013 yang diberlakukan tahun ajaran 2017-2018 pada Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) mendorong siswa lebih kreatif dan inovatif dalam menerima proses pembelajaran. Penerapan Kurikulum 2013 itu anak-anak tidak menjadikan objek lagi, namun dituntut lebih kreatif dan inovatif, termasuk tenaga pengajarnya," kata Tuti Tuarsih saat dihubungi di Kabupaten Lebak, Minggu. Kebijakan pemerintah untuk menerapkan Kurikulum 2013 bagian penguatan pendidikan karakter dalam menghadapi abad 21. Konsep penerapan Kurikulum 2013 disambut positif oleh satuan tenaga kependidikan, praktisi pendidikan dan masyarakat..”(Pcn. 2017. [beritasatu.com](http://beritasatu.com). 13 Agustus 2017)

Dengan Kurikulum Merdeka siswa yang ada di MA Hidayatullah dapat mempelajari sejarah yang disekitar mereka, dengan mempelajari sejarah yang ada disekitar mereka membuat siswa yang tinggal di Kelurahan Loloan Timur dapat mengetahui sejarah dan tradisi budaya yang ada di Kelurahan Loloan Timur. Bahkan siswa tersebut dapat memperkenalkan sejarah dan tradisi budaya mereka,

secara tidak langsung membuat tradisi budaya tak benda warisan Daeng Nachoda di Kelurahan Loloan Timur dapat bertahan.

Kompetensi Inti (KI) merupakan nilai tingkah laku yang boleh dibangun memahami juga mengamalkan ajaran agama yang dianuti. KI-3 Memahami, menggunakan dan menganalisis pengetahuan saintifik, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahu tentang sains, teknologi, seni, budaya dan kemanusiaan, dengan penyesuaian kemanusiaan, kebangsaan, kerajaan dan sivil terhadap fenomena dan peristiwa dan prosedur aplikasi. pengetahuan dalam bidang pengajian tertentu, mengenai kemahiran dan minatnya dalam menyelesaikan masalah. Nilai-nilai yang dapat dijelaskan daripada Kompetensi Dasar (KD) adalah seperti berikut: 3.6 Menganalisis peranan tokoh nasional dan daerah keperibadian negeri dan daerah 4.6 Menulis sejarah keperibadian negeri dan keperibadian daerah.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah:

- 1.2.1 Bagaimanakah perjalanan tokoh Daeng Nachoda di Kelurahan Loloan Timur?
- 1.2.2 Apa saja tradisi budaya tak benda warisan Daeng Nachoda yang ada di Kelurahan Loloan Timur?

1.2.3 Bagaimana pemertahanan tradisi budaya tak benda yang telah diwariskan oleh Daeng Nachoda di Kelurahan Loloan Timur?

1.2.4 Apa yang terdapat di dalam tradisi budaya tak benda warisan Daeng Nachoda yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah di SMA/MA?

### **1.3 Tujuan**

Berdasarkan perrumusan masalah di atas, adapun itu tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini ialah:

1.3.1 Untuk Mengetahui perjalanan tokoh Daeng Nachoda di Kelurahan Loloan Timur

1.3.2 Mengetahui apa saja tradisi budaya tak benda yang telah diwariskan oleh Daeng Nachoda kepada masyarakat yang ada di Kelurahan Loloan Timur.

1.3.3 Memahami tentang bagaimana masyarakat yang ada di Kelurahan Loloan Timur mempertahankan tradisi budaya tak benda yang telah diwariskan oleh Daeng Nachoda yang ada di Kelurahan Loloan Timur

1.3.4 Untuk dapat memanfaatkan sejarah biografi dan tradisi budaya tak benda yang telah diwariskan oleh Daeng Nachoda sebagai sumber belajar sejarah di SMA/MA

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Secara, teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai biografi dan tradisi budaya tak benda warisan Daeng Nachoda yang mana khususnya masyarakat yang ada di Kelurahan Loloan Timur dapat menambah wawasan perihal Sejarah Keagamaan, Sosial, Lokal, dan juga Tradisi Budaya.
- 1.4.2 Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan manfaat bagi pihak-pihak terkait, antara lain:
- a. Mahasiswa, pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan ajar dan menjadi perbandingan dalam kepenulisan maupun teori yang serupa.
  - b. Guru, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tambahan mengenai Perjalanan tradisi budaya tak benda warisan Daeng Nachoda di Kelurahan Loloan Timur Kecamatan Jembrana.
  - c. Pemerintah, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan salah satu pedoman dalam mengambil kebijakan khususnya padabidang Pendidikan.
  - d. Masyarakat, terlebih bagi masyarakat Bugis-Makassar di Jembrana hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan dan wawasan tentang sejarah perjalanan tradisi budaya tak benda warisan Daeng Nachoda di Kelurahan Loloan Timur Jembrana Bali